

KAJIAN KAPASITAS PETANI DALAM PENGEMBANGAN AGROFORESTRI DI KECAMATAN CISURUPAN

Studi of Farmer Capacity in Agroferenstry Development in Cisurupan District

Wahid Erawan^{*1}, Fitri Awaliyah¹

*¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Garut
Jl. Prof. K.H Cecep Syarifuddin No.52 A Tarogong Kaler, Garut, Indonesia*

^{}E-mail : wahid.erawan@uniga.ac.id*

Naskah diterima: 19/05/2026, direvisi: 29/06/2026, disetujui: 30/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kapasitas petani dalam pengembangan agroforestri melalui kapasitas teknis, manajerial, finansial, pemasaran, sosail, inovasi dan adaptasi, serta keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner berskala likert. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, analisis deskriptif, dan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas petani memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengembangan agroforestri. Kapasitas teknis dan manajerial berperan penting dalam pengelolaan usaha agroforestri, sedangkan kapasitas pemasaran dan kerja sama kelembagaan masih menjadi kendala dalam peningkatan pendapatan petani. Selain itu, inovasi dan adaptasi petani berkontribusi terhadap keberlanjutan agroforestri dari aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas petani melalui pelatihan, pendampingan, akses pembiayaan, dan penguatan kelembagaan guna mendukung pengembangan agroforestri yang berkelanjutan.

Kata kata Kunci: Agroforestri, Kapasitas Petani, Perhutanan Sosial, Rank Spearman.

ABSTRACT

This research aims to analyze the capacity of farmers in agroforestry development through technical, managerial, financial, marketing, social, innovation and adaptation, as well as economic, environmental and social sustainability. This study uses a quantitative approach by collecting data through a Likert scale questionnaire. Data analysis was carried out using validity, reliability, normality, descriptive analysis, and Spearman Rank correlation tests. The results of the study show that the capacity of farmers has a positive and significant relationship with the development of agroforestry. Technical and managerial capacity play an important role in the management of agroforestry businesses, while marketing capacity and institutional cooperation are still obstacles in increasing farmers' income. In addition, farmers' innovation and adaptation contribute to the sustainability of agroforestry from economic, environmental, and social aspects. Therefore, it is necessary to strengthen the capacity of farmers through training, mentoring, access to financing, and institutional strengthening to support the sustainable development of agroforestry.

Keywords: Agroforestry, Farmer Capacity, Business Sustainability, Social Forestry, Spearman Rank correlation

PENDAHULUAN

Program Perhutanan Sosial (PS) di Indonesia merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah dalam mewujudkan pengelolaan hutan yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasa hutan. Melalui program ini, masyarakat diberikan akses legal untuk memanfaatkan dan mengelola kawasan hutan secara produktif dengan tetap memperhatikan aspek kelestarian lingkungan (Yoga dkk., 2026). Salah satu bentuk pengelolaan lahan yang berkembang dalam program perhutanan sosial adalah agroforestri, yaitu sistem penggunaan lahan yang mengintegrasikan tanaman kehutanan dan pertanian dalam satu pengelolaan (Izwar dkk., 2023). Agroforestri dinilai mampu memberikan manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial secara bersamaan. Secara ekologis, agroforestri berperan dalam menjaga kesuburan tanah, mengurangi erosi, menjaga tata air, serta mendukung konservasi lingkungan. Dari aspek ekonomi, agroforestri mampu meningkatkan diversifikasi pendapatan petani melalui berbagai komoditas kehutanan dan pertanian.

Sementara itu, secara sosial agroforestri dapat meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperkuat kerjasama antarpetani dalam pengembangan usaha tani berkelanjutan (Safanah, 2026).

Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki potensi pengembangan agroforestri cukup besar karena didukung oleh kondisi geografis dan keberadaan kawasan hutan yang luas. Kecamatan Cisarupan sebagai salah satu wilayah penyangga kawasan hutan memiliki masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan kehutanan sebagai sumber mata pencaharian utama. Masyarakat di wilayah ini telah lama menerapkan pola agroforestri dengan mengombinasikan tanaman kehutanan dan tanaman pertanian dalam satu lahan. Praktik tersebut berkembang sebagai bentuk adaptasi terhadap keterbatasan lahan pertanian sekaligus untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Potensi agroforestri tersebut menjadi peluang penting dalam mendukung pengelolaan lahan yang lebih produktif dan berkelanjutan bagi masyarakat serta kawasan hutan (Suryadi dkk., 2019).

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, pengembangan agroforestri di Kecamatan Cisarupan masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian besar petani masih menjalankan usaha agroforestri secara tradisional dengan kemampuan manajemen usaha yang telatif terbatas. Petani juga cenderung berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek dibandingkan pengembangan usaha agroforestri yang berkelanjutan (Mardiana dkk., 2017). Selain itu, pemilihan komoditas dan pengelolaan hasil produksi sering kali belum disadarkan pada perencanaan usaha maupun analisis pasar yang matang sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh petani masih relatif rendah. Keterbatasan akses terhadap teknologi, informasi, permodalan, dan pemasaran hasil produksi juga menjadi hambatan dalam pengembangan agroforestri. Di sisi lain, lemahnya keterlibatan petani dalam kelembagaan dan jaringan pemasaran menyebabkan posisi tawar petani terhadap pasar masih rendah (Zahra dkk., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan agroforestri tidak hanya dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam, tetapi juga oleh kapasitas petani dalam mengelola usaha agroforestri secara berkelanjutan. Kapasitas petani mencakup kemampuan dalam mengakses informasi, mengelola

usaha tani, membangun jejaring sosial, mengadopsi inovasi, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan pasar (Sudarmanto dkk., 2024). Namun, penelitian mengenai kapasitas petani dalam pengembangan agroforestri masih relatif terbatas, khususnya di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kapasitas petani dalam pengembangan agroforestri di Kecamatan Cisurupan yang meliputi kapasitas teknis, manajerial, finansial, sosial, pemasaran, serta kemampuan inovasi dan adaptasi petani dalam mendukung keberlanjutan usaha agroforestri.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi pengembangan agroforestri dan masyarakat sebagian besar bergantung pada sektor pertanian serta kawasan hutan sebagai sumber mata pencaharian utama. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kapasitas petani dalam pengembangan agroforestri, sedangkan pendekatan korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, sehingga sebelum dilakukan uji validitas dan reabilitasnya untuk mengetahui tingkat ketepatan dan konsistensi instrumen penelitian. Untuk menganalisis hubungan antarvariabel dihitung dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman (Lailatul dkk., 2024), yaitu menghitung beberapa variabel diantaranya:

- X_1 = kapasitas teknis
- X_2 = kapasitas manajerial
- X_3 = kapasitas finansial
- X_4 = kapasitas pemasaran
- X_5 = kapasitas normal
- X_6 = kapasitas inovasi dan adaptasi
- Y_1 = keberlanjutan usaha agroforestri

Adapun rumus korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut :

$$r_{s=1-\frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi Spearman

d = selisih ranking antar variabel

n = jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu :

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel
- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antar variabel

Tabel 1. Interpretasi Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Lailatul (2024).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan penyebaran kepada responden, sedangkan data sekumder diperoleh dari instansi terkait, litelatur ilmiah, jurnal, serta dokumen pendukung lainnya. Populasi dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu para petani yang melakukan kegiatan agroforestri di Kecamatan Cisurupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis hubungan kapasitas petani terhadap keberlanjutan usaha agroforestri pada kawasan perhutanan sosial di Kabupaten Garut. Kapasitan petani yang dianalisis meliputi kapasitas teknis, manajerial, finansial, pemasaran, sosial, serta kapasitas inovasi dan adaptasi. Selain itu,

penelitian juga mengkaji keterkaitan antar kapasitas petani dalam mendukung pengembangan usaha agroforestri berbasis ekonomi hijau. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada petani yang melakukan budidaya kopi dengan sistem agroforestri. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Rank Spearman untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel penelitian. Sebelum dilakukan analisis hubungan antar variabel, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi syarat reliabilitas dan dapat digunakan dalam proses analisis data.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha terhadap 24 item pertanyaan yang mencakup variabel kapasitas teknis, manajerial, finansial, pemasaran, sosial, inovasi dan adaptasi, serta keberlanjutan usaha agroforestri.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	24

Sumber : Data Primer (2026), diolah.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,926. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner memiliki tingkat konsisten yang sangat tinggi dalam mengukur variabel penelitian. Tingginya nilai reliabilitas menunjukkan bahwa setiap indikator yang digunakan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan metode One-

Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap seluruh variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	Y ₁
N		20	20	20	20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11,1000	11,5000	10,2000	11,0500	10,5000	11,4000	7,6000
	Std. Deviation	1,55259	1,43270	1,70448	2,08945	2,32832	1,69830	1,31389
Most Extreme Differences	Absolute	,269	,336	,205	,275	,240	,288	,180
	Positive	,181	,214	,152	,175	,110	,162	,180
	Negative	-,269	-,336	-,205	-,275	-,240	-,288	-,170
Test Statistic		,269	,336	,205	,275	,240	,288	,180
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	,000 ^c	,028 ^c	,000 ^c	,004 ^c	,000 ^c	,087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sebagian besar data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis hubungan antar variabel dilakukan menggunakan statistik non parametrik yaitu korelasi Rank Spearman.

Hasil Uji Rank Spearman

Uji korelasi Rank Spearman dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antar variabel kapasitas petani serta hubungan dengan keberlanjutan usaha agroforestri pada kawasan perhutanan sosial di Kabupaten Garut. Analisis ini digunakan karena sebagian besar data penelitian tidak berdistribusi normal sehingga pengujian dilakukan menggunakan statistik non parametrik.

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel X memiliki hubungan positif terhadap variabel Y₁, dengan tingkat hubungan yang berbeda-beda. Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi kapasitas petani pada masing-masing aspek, maka semakin tinggi pula tingkat pengembangan agroforestri.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations			X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y1
Spearman's rho	X ₁	Correlation Coefficient	1,000	,549*	,693**	,566**	,436	,205	,645**
		Sig. (2-tailed)	.	,012	,001	,009	,054	,386	,002
		N	20	20	20	20	20	20	20
	X ₂	Correlation Coefficient	,549*	1,000	,512*	,746**	,628**	,358	,688**
		Sig. (2-tailed)	,012	.	,021	,000	,003	,121	,001
		N	20	20	20	20	20	20	20
	X ₃	Correlation Coefficient	,693**	,512*	1,000	,593**	,496*	,269	,596**
		Sig. (2-tailed)	,001	,021	.	,006	,026	,252	,006
		N	20	20	20	20	20	20	20
	X ₄	Correlation Coefficient	,566**	,746**	,593**	1,000	,818**	,594**	,657**
		Sig. (2-tailed)	,009	,000	,006	.	,000	,006	,002
		N	20	20	20	20	20	20	20
	X ₅	Correlation Coefficient	,436	,628**	,496*	,818**	1,000	,635**	,687**
		Sig. (2-tailed)	,054	,003	,026	,000	.	,003	,001
		N	20	20	20	20	20	20	20
	X ₆	Correlation Coefficient	,205	,358	,269	,594**	,635**	1,000	,465*
		Sig. (2-tailed)	,386	,121	,252	,006	,003	.	,039
		N	20	20	20	20	20	20	20
	Y1	Correlation Coefficient	,645**	,688**	,596**	,657**	,687**	,465*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,002	,001	,006	,002	,001	,039	.
		N	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer (2026), diolah.

1. Kapasitas Teknis

Hasil analisis korelasi kapasitas teknis terhadap pengembangan agroforestri menunjukkan bahwa kapasitas teknis (X₁) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengembangan agroforestri (Y₁) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,645 dan nilai signifikansi 0,002. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kapasitas teknis dan pengembangan agroforestri berada pada kategori kuat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan teknis petani dalam melakukan budidaya, pengelolaan lahan, penggunaan teknologi pertanian, dan penerapan konservasi lahan, maka semakin tinggi pula

kemampuan petani dalam mengembangkan usaha agroforestri. Kapasitas teknis menjadi salah satu faktor penting karena pengelolaan agroforestri memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam mengkombinasikan tanaman kehutanan dan pertanian secara berkelanjutan (Mardiana dkk., 2017). Petani yang memiliki kemampuan teknis yang baik cenderung lebih mampu menjaga produktivitas lahan, meningkatkan hasil usaha, serta meminimalkan risiko kerusakan lingkungan.

2. Kapasitas Manajerial

Hasil analisis menunjukkan korelasi kapasitas manajerial (X_2) terhadap pengembangan agroforestri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengembangan agroforestri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,688 dan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam merencanakan usaha, mengorganisasikan kegiatan produksi, mengambil keputusan dan mengelola usaha tani berpengaruh terhadap pengembangan agroforestri. Petani yang memiliki kemampuan manajerial yang baik cenderung lebih mampu mengatur penggunaan sumber daya, menentukan strategi usaha, dan menjaga keberlanjutan usaha agroforestri. Kemampuan manajerial membantu petani dalam mengambil keputusan usaha tani dan meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha pertanian (Yoga dkk., 2026).

3. Kapasitas Finansial

Hasil korelasi kapasitas finansial terhadap pengembangan agroforestri menunjukkan bahwa kapasitas finansial (X_3) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengembangan agroforestri (Y_1) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,596 dan nilai signifikansi 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam mengelola keuangan usaha, menghitung biaya produksi, mengatur pengeluaran, dan mengakses sumber permodalan berpengaruh terhadap pengembangan agroforestri. Kondisi finansial yang baik memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan produksi serta mengembangkan usaha secara lebih optimal. Dukungan finansial dan akses modal menjadi faktor penting dalam keberlanjutan pengembangan usaha

agroforestri (Izwar dkk., 2023). Petani yang memiliki kemampuan finansial lebih baik cenderung lebih mudah dalam memperoleh sarana produksi, melakukan perawatan tanaman, dan mengembangkan diversifikasi usaha agroforestri.

4. Kapasitas Pemasaran

Korelasi kapasitas pemasaran terhadap pengembangan agroforestri memiliki hubungan positif dan signifikan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,657 dan signifikansi 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam memahami kebutuhan pasar, menjaga kualitas produk, menentukan harga, dan memasarkan hasil agroforestri berpengaruh terhadap pengembangan usaha agroforestri. Petani yang memiliki kemampuan pemasaran yang baik cenderung lebih mampu meningkatkan nilai jual produk dan memperluas jaringan pemasaran. Kemampuan pemasaran menjadi faktor penting karena keberhasilan usaha agroforestri tidak hanya ditentukan oleh proses produksi, tetapi juga oleh kemampuan petani dalam menjual hasil usaha secara efektif. Strategi pemasaran yang baik dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha (Muhammadin dkk., 2020).

5. Kapasitas Sosial

Hasil analisis menunjukkan bahwa kapasitas sosial (X_5) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengembangan agroforestri (Y_1) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,687 dan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial, partisipasi dalam kelompok tani, kerjasama antar petani, serta akses terhadap informasi dan pendampingan memiliki pengaruh terhadap pengembangan agroforestri. Petani yang aktif dalam kelompok tani cenderung lebih mudah memperoleh informasi, bantuan, serta dukungan dalam pengelolaan usaha agroforestri. Penguatan kelembagaan dan kerjasama kelompok tani berperan penting dalam pengembangan usahatani agroforestri. Keberadaan kelompok tani juga membantu petani dalam memperluas jaringan usaha, meningkatkan kerjasama, dan memperkuat kemampuan petani dalam menghadapi berbagai permasalahan usaha.

6. Kapasitas Inovasi Dan Adaptasi

Hasil analisis korelasi kapasitas inovasi dan adaptasi menunjukkan bahwa kapasitas inovasi dan adaptasi (X_6) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengembangan agroforestri (Y_1) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,465 dan nilai signifikansi 0,039. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam menerima inovasi baru, menerapkan teknologi pertanian, dan menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi lingkungan maupun pasar berpengaruh terhadap pengembangan agroforestri. Meskipun hubungan yang ditunjukkan tidak sekuat variabel lainnya, kemampuan inovasi dan adaptasi tetap menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha agroforestri (Naharuddin dkk., 2025). Petani yang mampu beradaptasi terhadap perubahan iklim, perkembangan teknologi, dan kebutuhan pasar cenderung lebih mampu mempertahankan keberlangsungan usaha agroforestri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas petani memiliki peranan penting dalam mendukung pengembangan agroforestri pada kawasan perhutanan sosial di Kecamatan Cisurupan. Kapasitas manajerial dan kapasitas sosial menjadi variabel yang memiliki hubungan paling kuat terhadap pengembangan agroforestri, sehingga penguatan kelembagaan kelompok tani, pelatihan manajemen usaha, dan peningkatan kerjasama antar petani perlu menjadi perhatian dalam program pengembangan perhutanan sosial.

Selain itu, kapasitas teknis, finansial, pemasaran, serta inovasi dan adaptasi juga menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pengembangan agroforestri. Oleh karena itu, pengembangan agroforestri tidak hanya memerlukan kemampuan budidaya, tetapi juga memerlukan dukungan akses modal, penguatan pemasaran, serta peningkatan kemampuan petani dalam menghadapi perubahan lingkungan dan pasar. Dengan demikian, peningkatan kapasitas petani secara terpadu menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha agroforestri berbasis ekonomi hijau (Suryadi dkk., 2019).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh variabel kapasitas petani memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengembangan agroforestri pada

kawasan perhutanan sosial di Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut. Kapasitas manajerial dan kapasitas sosial menjadi variabel yang memiliki hubungan paling kuat terhadap pengembangan agroforestri, diikuti oleh kapasitas pemasaran, kapasitas teknis, kapasitas finansial, serta kapasitas inovasi dan adaptasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengembangan agroforestri tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis budidaya, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola usaha, membangun hubungan sosial, mengakses pasar, mengelola keuangan, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan kondisi pasar. Dengan demikian, kapasitas petani menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan pengembangan agroforestri berbasis perhutanan sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Garut atas pendanaan penelitian melalui Kontrak Penelitian Nomor 529/FP.UNIGA/PP/IX/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Izwar, Fajri, M., Putra, I. S., Irawan, J., & Latif, A. (2023). Analisis Keberlanjutan Usahatani Berbasis Agroforestri Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah. 1. 10(2), 151-165.
- Lailatul, R., Rifda, F., Putri, N., Fitriyah, S., Shaliha, L., & Sari, R. (2024). Penerapan Uji Rank Spearman Terhadap Analisis Hubungan Tingkat Kemampuan Matematika Dengan Nilai Akhir Mata Kuliah Statistika dan Data Sains. 2(1), 570-574.
- Mardiana, L., Susdiyanti, T., Kehutanan, F., Bangsa, U. N., Sereal, K. T., Bogor, K., Kehutanan, F., Bangsa, U. N., Sereal, K. T., & Bogor, K. (2017). Tingkat Kapasitas Petani Dalam Penerapan Sistem Agroforestri Di Desa Tamansari Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. 17(1), 10-18.
- Muhammadin, A., Ramli, R., Ridial, S., Kanto, M., Alam, S., & Idris, H. (2020). Effects Of Dynamic Capability And Marketing Strategy On The Organizational Performance Of The Banking Sector In Makassar , Indonesia. 41(24), 26-41.

- Naharuddin, Arianingsih, I., Rukmi, Rahmawati, & Massiri, S. D. (2025). Peningkatan Kapasitas Petani Berbasis Sumber Daya Lokal dalam Upaya Konservasi Tanah dan Air Secara Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 5031–5038.
- Safanah, S. (2026). Pengembangan Model Agroforestri untuk Mitigasi Degradasi Lahan dan Peningkatan Pendapatan Petani di Daerah Tropis. *Jurnal Pertanian dan Teknologi Pangan*, 1(1), 31–37.
- Sudarmanto, B., Nurdayati, Mubarakah, W. W., Purmono, E., Akbarrizki, M., & Makmun, L. (2024). Analisis Kompetensi Petani Millennial dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha (Studi Kemampuan Teknis, Manajerial dan Sosial Petani Millennial di Jawa Tengah). *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 21(1), 11–28.
- Suryadi, Sumardjo, Uchrowi, Z., & Tjitropranoto, P. (2019). Factors Affecting Agroforestry Farmers ' Capacity Surrounding National Park. *Indonesian Journal of Forestry Research*, 6(1), 27–41. <https://doi.org/10.20886/ijfr.2019.6.1.27-41>
- Yoga, T., Nurnaningsih, R., & Rahmayaninuzaima, I. (2026). Pola Agroforestri MPTS (Multi Purpose Tree Species) dan Kontribusinya terhadap Ekonomi Petani di Desa Pertampilen Pancur Batu. 2(1), 57–68.
- Zahra, S. A., Pratama, A. J., & Situmeang, W. H. (2024). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Upaya Pengembangan Usahatani Urban Farming (Kasus Kelompok Tani Mugi Lestari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya). *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 21(2), 212–224.